

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Peran Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yaitu melaksanakan program pembinaan di Lapas dengan dua aspek utama yaitu: 1. Pembinaan kepribadian (kesadaran hukum, agama, mental, moral melalui interaksi dan pendekatan individual) misalnya, kegiatan ibadah, pengajian, kebaktian bagi yang agama Nasrani, kegiatan olahraga senam dll. 2. Pembinaan kemandirian (pelatihan keterampilan dan kewirausahaan agar napi perempuan dapat reintegrasi ke masyarakat) misalnya, kegiatan pembuatan ulos, pembuatan handycraft, kegiatan menjahit, kegiatan ketahanan pangan berupa hidroponik.”
2. Faktor-faktor kendala bagi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan dalam melakukan pembinaan Narapidana Perempuan yaitu: 1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas, Bahwa SDM merupakan faktor utama bagi Lapas Kelas II A Medan dalam melakukan program pembinaan Narapidana perempuan. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pembinaan, serta kekurangan tenaga ahli seperti psikolog, psikiater, sosiolog, dan instruktur keterampilan teknis. Kondisi ini dianggap sebagai hambatan struktural utama. Faktor kurangnya SDM menjadi kendala bagi Pihak Lapas Kelas II A Medan untuk melakukan pembinaan terhadap Napi yang mana

jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah napi yang ada. dan SDM yang ahli dibidangnya kurang memenuhi dengan jumlah yang masih dibutuhkan; 2. Kurang Memadainya sarana fasilitas, bahwa Ruang pembinaan sering *overcapacity*, fasilitas seperti peralatan kerja dan kesehatan terbatas atau rusak, serta kurangnya ruang khusus untuk kegiatan pembinaan. Ini mengurangi kualitas dan efektivitas pelaksanaan program. Program pembinaan yang dilakukan seharusnya lebih memadai, mengingat jumlah fasilitas yang ada dengan jumlah Napi yang mengikuti program pembinaan jumlahnya tidak sebanding. Sehingga pelaksanaannya kurang efisien. Dimana sebagian napi yang seharusnya ikut program pembinaan, menjadi berkurang karena kurangnya fasilitas tersebut.

5.2 Saran

1. Diharapkan Program pembinaan yang dilakukan oleh Pihak Lapas Kelas II A Medan harus lebih maksimal. Mengingat jumlah Residivis kemungkinan dapat meningkat di masa yang akan datang. Dengan program tersebut setidaknya lebih menekan tingkat residivis pada kasus yang sama.
2. Diharapkan peningkatan SDM untuk lebih meningkatkan efektifitas pembinaan narapidana oleh Pihak Lapas Kelas II A Medan terhadap Napi. Peningkatan dan perbaikan sarana fasilitas pembinaan, agar semua napi yang ada di Lapas dapat mengikuti program pembinaan secara adil dan merata.